

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PENYAJIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN PT HAKA UTAMA SEJAHTERA SAMPANG

DEVI LESTARI PRAMITA PUTRI
NUR KHOTIJAH

Universitas Madura
SMK Haqqul Yaqin Sampang

ABSTRACT

PT Haka Utama Sejahtera Sampang is one of the companies engaged in building construction services. The purpose of this study is to analyze the suitability of accounting treatment of existing assets with accounting treatment of fixed assets according to PSAK number 16, especially regarding the acquisition price of fixed assets and depreciation of fixed assets. This research is a descriptive research. Data collection techniques use interview techniques and documentation techniques. The results of this study say that the accounting treatment of fixed assets, especially regarding Acquisition Price of this company's fixed assets is not in accordance with PSAK No. 16 because the acquisition price is recorded at the price stated on the purchase note without adding the expenses incurred to obtain the asset and for depreciation of fixed assets of object is not in accordance with PSAK No. 16 because the company does not record the depreciation of fixed assets so that it can not know the depreciated amount of each fixed assets owned by the company. For presentation in the financial statements, the company only records the financial statements of project activities and does not make general financial statements so that the fixed assets are not listed in the project activity report.

Keywords: *Acquisition Cost, Depreciation of Fixed Assets, Financial Statements, PSAK No. 16*

ABSTRAK

PT Haka Utama Sejahtera Sampang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi bangunan yang ada di kota Sampang. Salah satu investasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut adalah aktiva tetap. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada PT Haka Utama Sejahtera dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut PSAK nomor 16 khususnya mengenai harga perolehan aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya mengenai Harga Perolehan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena harga perolehan dicatat sebesar harga yang tertera di nota pembelian tanpa menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut dan untuk penyusutan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena perusahaan tidak melakukan pencatatan mengenai penyusutan aktiva tetap sehingga tidak dapat mengetahui jumlah tersusutkan dari masing-masing aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk Penyajiannya pada laporan keuangan, objek hanya mencatat laporan keuangan kegiatan proyek dan tidak membuat laporan keuangan pada umumnya sehingga aktiva tetap tidak tercantum dalam laporan kegiatan proyek tersebut.

Kata Kunci: *Harga Perolehan, Penyusutan Aktiva Tetap, Laporan Keuangan, PSAK No. 16*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Setiap periode dalam perusahaan akan ada pencatatan laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas, dimana tujuan dari pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain, baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari hasil produksinya yang ditunjang oleh asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Perlakuan aktiva tetap secara umum dibagi kedalam beberapa fase, yaitu fase perolehan aktiva tetap, fase penggunaan aktiva tetap, dan fase penarikan aktiva tetap. Aktiva tetap telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16. Salah satu bentuk investasi maupun harta yang dimiliki perusahaan tidak lepas dari aktiva tetap dan jangka waktu kegunaan yang relative permanen atau masa manfaatnya digunakan lebih dari satu periode. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan atau penyusutan yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu pemakaian untuk aktivitas operasional perusahaan, kerusakan, dan faktor teknis yang lainnya. Karena pentingnya suatu Aktiva tetap bagi perusahaan yang merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan asset perusahaan, maka perlu dilakukan pencatatan biaya perolehan asset tetap.

Cara memperoleh aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai, pembelian angsuran, pertukaran aktiva tetap, hadiah dan dengan pembuatan sendiri. Cara tersebut dapat mempengaruhi besarnya harga perolehan aktiva tetap yang menjadi dasar pencatatan. Maka dari itu perlu dilakukan suatu metode pengalokasian rasional dan sistematis atas biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran umur ekonomisnya yang biasa disebut dengan penyusutan.

Beban penyusutan adalah pembebanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan dapat menggunakan beberapa metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan digunakan secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan adalah wajar. Perlakuan aktiva tetap pada perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, yang nantinya laporan keuangan tersebut akan dipakai oleh pengguna informasi. Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum.

PT Haka Utama Sejahtera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi bangunan yang ada di kota Sampang. Perusahaan ini menangani beberapa proyek pekerjaan konstruksi bangunan, yang mana didalam perusahaan tersebut memiliki beberapa investasi salah satunya aktiva tetap. Apabila perusahaan tidak melakukan perlakuan dan pemeliharaan yang tepat terhadap aktiva tetapnya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kegiatan utama serta laba perusahaan. Oleh karena itu, cara penentuan harga perolehan serta perhitungan metode penyusutan aktiva tetap dan

penyajiaannya pada laporan keuangan PT Haka Utama Sejahtera Sampang perlu dianalisis kesesuaiannya dengan perlakuan aktiva tetap menurut PSAK nomor 16.

Setelah diketahui latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan akuntansi aktiva tetap dan penyajiannya pada laporan keuangan PT Haka Utama Sejahtera Sampang?
2. Bagaimanakah kesesuaian perlakuan akuntansi aktiva tetap di PT Haka Utama Sejahtera Sampang dengan PSAK Nomor 16?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian di atas, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pengertian akuntansi adalah:

1. Seni, yaitu menggunakan metode tercepat, termurah, dan terbaik untuk melakukan pengumpulan data, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan, hingga informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.
2. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data penjualan, pembelian, pembayaran kepada pemasok, pembayaran beban-beban, penerimaan piutang, dan transaksi keuangan lainnya.
3. Pengidentifikasian, yaitu mengidentifikasikan data yang telah dikumpulkan perusahaan. Proses pengidentifikasian termasuk verifikasi apakah data yang terkumpul adalah transaksi yang berhubungan dengan operasional perusahaan.
4. Pengklasifikasian. Yaitu pengelompokkan yang telah diidentifikasi kedalam kelompok yang sejenis. Sebagai contoh: pembelian kredit, penjualan kredit, penjualan tunai, pembayaran beban parker, pembayaran beban listrik dan kelompok lainnya.
5. Pencatatan, yaitu mencatat transaksi ke dalam buku harian (jurnal).
6. Informasi, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Thomas Sumarsan, 2011;2)

Slamet dan Bogat (2012;1-2) mengatakan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik – dalam mengambil pilihan-pilihan diantara berbagai tindakan alternatif. Akuntansi meliputi beberapa cabang, misalnya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan akuntansi pemerintahan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aktiva Tetap

PSAK nomor 16 revisi 2015 tentang aset tetap yang terdiri dari paragraf 01-83. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

Elemen-elemen yang terdapat dalam PSAK nomor 16 ini terdiri dari pendahuluan yaitu mengenai tujuan, ruang lingkup dan definisi aset tetap. Pengakuan yaitu mengenai biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya. Pengukuran saat pengakuan yaitu mengenai elemen biaya perolehan dan pengukuran biaya perolehan. Pengukuran setelah pengakuan yaitu mengenai model biaya, model revaluasi, penyusutan (jumlah tersusutkan dan periode penyusutan, metode penyusutan), penurunan nilai, dan kompensasi untuk penurunan nilai. Penghentian pengakuan yaitu mengenai penghentian atas pemakaian aset tetap. Pengungkapan yaitu mengenai pelaporan dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

Definisi Aktiva tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 paragraf 06 (revisi 2015), aset tetap adalah asset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Asset tetap (*fixed asset*) adalah asset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Asset ini merupakan asset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Asset ini digunakan dan dimiliki oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. (James, dkk, 2010;2)

Macam-macam Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang terdiri atas bermacam-macam jenis. Secara umum aktiva tetap dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang memiliki masa manfaat jangka panjang dan dimiliki dengan tujuan untuk tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Jadi aktiva tetap disebut pula aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi dua macam, yaitu aktiva tetap berwujud yang dapat didepresiasi, yaitu aktiva tetap berwujud yang memiliki masa manfaat selalu berkurang setiap tahunnya seperti gedung, mesin, peralatan, serta kendaraan dan aktiva tetap berwujud yang tidak dapat didepresiasi, contohnya aktiva tetap berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas seperti tanah. (Fiki, 2010;4).

Depresiasi atau penyusutan aktiva tetap adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap pada periode-periode dalam masa penggunaannya. Macam-macam aktiva tetap berwujud adalah tanah, gedung, peralatan, mesin, dan kendaraan.

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang memberikan hak-hak mutlak dan istimewa kepada perusahaan sehingga hak tersebut dapat menghasilkan pendapatan. (Fiki, 2010;5)

Proses pemindahan biaya aktiva tetap tidak berwujud ke akun beban disebut amortisasi. Amortisasi terjadi karena berjalannya waktu atau penurunan kegunaan aset tak berwujud. Amortisasi adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tidak berwujud ke biaya usaha pada tiap periodenya. Metode yang biasa digunakan dalam amortisasi adalah garis lurus.

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa aktiva tetap yang digunakan dalam menunjang setiap aktivitasnya. Contoh aktiva tetap tak berwujud adalah sebagai berikut menurut Fiki (2010;57-59):

1. Hak paten

Hak paten adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas penemuan tertentu. Hak paten biasanya berumur 17 tahun.

2. Hak cipta

Hak cipta (*copyright*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas karya tulis atau seni yang telah dihasilkan. Hak cipta diberikan kepada penciptanya untuk jangka waktu 28 tahun.

3. Merek dagang

Merek dagang (*trade mark*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk menggunakan cap, nama, logo, dan lambang usaha sehingga dapat menghasilkan penghasilan.

4. *Goodwill*

Goodwill adalah nilai lebih yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena letak perusahaan yang strategis, nama yang terkenal dan pimpinan yang ahli.

5. Hak sewa

Hak sewa (*leasehold*) adalah hak yang diberikan dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk menggunakan properti, peralatan atau pabrik dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian sewa menyewa.

6. Waralaba

Waralaba (*franchises*) adalah hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk melakukan usaha tertentu atau memasarkan produknya dengan mengikuti pola usaha, cara pengelolaan, penggunaan logo, maupun penggunaan alat usaha tertentu yang sebenarnya dimiliki pemerintah atau perusahaan lain.

3. Aktiva Tetap Sumber Daya Alam

Aktiva sumber alam (*natural resources*) adalah aktiva yang berasal dari sumber alam dan dapat habis karena penebangan atau pengambilan dan dapat diganti hanya melalui proses alam yang memerlukan waktu cukup lama. Contohnya antara lain batu bara, hutan kayu, dan sebagainya.

James, dkk (2010;220) menyatakan aset tetap milik beberapa perusahaan meliputi kayu, bijih besi, mineral atau sumber daya alam lainnya. Karena perusahaan ini menghasilkan atau menambang dan kemudian menjual sumber daya alam tersebut, sebagian biaya perolehannya harus di debit ke akun beban. Proses pemindahan biaya sumber daya alam ke akun beban disebut Depleksi (*depletion*). Jumlah depleksi dihitung dengan mengalikan jumlah yang dihasilkan selama periode tertentu dengan tingkat depleksi. Tingkat depleksi dihitung dengan membagi biaya kandungan mineral dengan jumlah estimasinya.

Fiki (2010;55) menyatakan untuk menghitung besarnya depleksiasi harus memperhatikan tiga hal, yaitu harga perolehan aktiva sumber alam, taksiran nilai residu setelah sumber alam dieksploitasi, dan taksiran nilai ekonomis sumber alam yang dapat dieksploitasi. Depleksi di hitung berdasarkan unit hasil sumber alam, misalnya dalam satuan ton atau barrel. Depleksi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Depleksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Unit}}$$

Harga Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap mencakup harga beli, biaya pengiriman, biaya pemasangan, biaya uji coba pemakaian aktiva tetap, biaya balik nama, biaya asuransi serta biaya lainnya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Setiap aktiva tetap terdiri atas beberapa biaya pembentuk harga perolehan, antara lain sebagai berikut:

1. Tanah

Tanah yang dimaksud merupakan tanah sebagai letak suatu perusahaan. Harga perolehan tanah terdiri atas harga beli, komisi pembelian, biaya notaris, biaya penelitian tanah, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan pada saat memperoleh tanah tersebut.

2. Gedung

Gedung yang dimiliki melalui pembelian, harga perolehannya meliputi harga beli, biaya notaris, dan komisi pembelian. Apabila gedung yang dimiliki melalui pembangunan sendiri, maka harga perolehannya meliputi semua pengeluaran untuk membangun gedung tersebut termasuk biaya pengurusan ijin bangunan.

3. Kendaraan

Harga perolehan kendaraan terdiri atas harga beli, biaya perakitan, dan biaya pengurusan kendaraan. Apabila pembelian dilakukan melalui perantara, maka komisi perantara juga termasuk biaya perolehan kendaraan.

4. Peralatan kantor

Pembelian peralatan kantor harus dipisah-pisahkan sesuai bagiannya dalam perusahaan, misalnya bagian produksi, bagian penjualan, dan bagian administrasi.

5. Mesin pabrik

Harga perolehan mesin pabrik terdiri dari harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya pengangkutan, biaya asuransi selama pengangkutan, biaya pemasangan, dan biaya uji coba pengoperasian mesin. Apabila dalam pemasangan mesin terjadi kesalahan dan harus mengeluarkan biaya lagi, maka biaya tersebut termasuk biaya perolehan mesin.

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam PSAK nomor 16 (revisi 2015) paragraf 62, menyatakan berbagai metode penyusutan dapat digunakan dalam mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode penyusutan garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode unit produksi menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset. Entitas memilih metode yang paling mencerminkan pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset. Metode tersebut diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, kecuali terdapat perubahan dalam pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan aset tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode yaitu:

1. Biaya awal aset tetap
2. Masa manfaat atau kegunaan yang diharapkan
3. Estimasi nilai pada akhir masa kegunaannya atau nilai residu.

Setelah menentukan beban penyusutan, selanjutnya menentukan metode penyusutannya. Berikut adalah beberapa metode penyusutan antara lain:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus adalah metode depresiasi aktiva tetap yang beban depresiasi aktiva tetap yang jumlah beban depresiasi atau penyusutannya tiap tahunnya sama. Menurut Fiki (2010;31) Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis (UE)}}$$

2. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun merupakan metode depresiasi aktiva tetap yang tiap beban depresiasinya selalu menurun tiap tahunnya dan dihitung dengan cara mengalikan tarif tetap dengan nilai buku aktiva tetap.

Tarif pada metode saldo menurun dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui tarif pada metode ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Depresiasi} = 1 - \frac{\sqrt[n]{\text{Nilai Residu}}}{\text{Harga Perolehan}}$$

Keterangan:

n = Umur Ekonomis

3. Metode jumlah angka tahun (*sum of years digits method*)

Metode jumlah angka tahun merupakan metode depresiasi aktiva tetap yang beban depresiasi tiap tahunnya semakin kecil seiring dengan bertambahnya umur aktiva tetap yang bersangkutan. Menurut Fiki (2010;33) Untuk menghitung depresiasi dengan metode jumlah angka tahun adalah dengan cara menghitung jumlah angka tahunnya terlebih dahulu yaitu angka yang akan digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan depresiasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = N \frac{(N + 1)}{2}$$

Keterangan:

N = Taksiran Umur Ekonomis

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung beban depresiasi yaitu besar beban depresiasi untuk tiap tahunnya. Caranya adalah dengan mengalikan tarif depresiasi tahun tertentu dengan hasil pengurangan harga perolehan dan nilai residu.

4. Metode tarif tetap atas nilai buku (*double dechining balance method*)

Metode tarif tetap atas nilai buku atau Metode saldo menurun ganda menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa kegunaan aset. Dalam penerapannya, tingkat saldo menurun ganda ditentukan dengan menggandakan tingkat garis lurus atau sama dengan dua kali tarif depresiasi metode garis lurus.

Menurut Fiki (2010;38) Rumus untuk menentukan tarif depresiasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat saldo menurun ganda} = \text{tingkat garis lurus} \times 2$$

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{\text{Atau } 100\%}{\text{Umur Ekonomis}} \times 2$$

Setelah tarif depresiasi diketahui, maka dapat dihitung beban penyusutannya. Caranya dengan mengalikan tarif depresiasi tahun tertentu dengan nilai buku aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa saat metode saldo menurun ganda digunakan, estimasi nilai residu tidak dipertimbangkan dalam menentukan tingkat penyusutan dan menghitung penyusutan periodik.

5. Metode unit produksi (*unit of production method*)

Metode unit produksi merupakan metode penentuan beban depresiasi aktiva tetap berdasarkan unit produksi yang dapat dihasilkan setiap tahunnya. Apabila jumlah produksi yang dihasilkan semakin besar, maka semakin besar pula biaya depresiasinya. Untuk menerapkan metode ini, masa kegunaan asset dinyatakan dalam unit kapasitas produksi. Metode unit produksi dapat mencocokkan beban penyusutan dengan pendapatan terkait secara tepat. Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh asset.

Menurut James, Dkk (2010;11) Untuk menentukan beban depresiasi dengan metode unit produksi, tentukan terlebih dahulu tarif produksinya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tarif depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis Jam Mesin}}$$

Setelah menentukan tarif depresiasi, kemudian menentukan beban depresiasi tiap periode. Caranya adalah dengan mengalikan jumlah produksi yang dapat dicapai tiap tahun dengan tarif depresiasi tahun yang bersangkutan.

Metode Pencatatan Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Fiki (2010;45-46) Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mencatat depresiasi aktiva tetap, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pencatatan depresiasi secara langsung

Metode pencatatan depresiasi secara langsung adalah metode untuk mencatat beban depresiasi aktiva tetap dengan cara langsung mengurangi beban depresiasi terhadap harga perolehan aktiva tetap. Pencatatannya adalah dengan mendebit rekening biaya depresiasi aktiva tetap dan mengkredit rekening aktiva tetap yang bersangkutan.

2. Metode pencatatan depresiasi secara tidak langsung

Metode pencatatan depresiasi secara tidak langsung adalah metode untuk mencatat beban depresiasi aktiva tetap dengan cara tidak mengurangi secara langsung terhadap harga perolehannya, melainkan diakumulasikan dalam sebuah rekening yang dikenal dengan rekening akumulasi depresiasi aktiva tetap.

Pencatatannya adalah dengan mendebit rekening biaya depresiasi aktiva tetap dan mengkredit rekening akumulasi depresiasi aktiva tetap yang telah dilakukan perhitungan penyusutan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012;3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua bagian,

yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat.

Tujuan laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 1 (revisi 2015) paragraf 09 adalah memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Macam-Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas lima laporan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Menurut Charles T Horngren, dkk (2009;20) laporan laba rugi menyajikan rangkuman pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu seperti sebulan atau setahun. Laporan laba rugi tersebut juga disebut laporan pendapatan atau laporan operasional.

3. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Hery (2012;6) laporan perubahan ekuitas adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Menurut Hery (2012;9) Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Salah satu laporan keuangan yang ada dalam perusahaan adalah catatan atas laporan keuangan. Dalam PSAK nomor 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2015) paragraf 112, catatan atas laporan keuangan:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
- c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Pengungkapan Aktiva Tetap pada Laporan Keuangan

Menurut PSAK nomor 16, paragraf 73-79 (revisi 2015) laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelas aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan.

- b. Aset diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
- c. Perolehan melalui kombinasi bisnis.
- d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain.
- e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi.
- f. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi.
- g. Penyusutan.
- h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor.
- i. Perubahan lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu melakukan perbandingan terhadap harga perolehan aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap yang akan disajikan pada laporan keuangan PT Haka Utama Sejahtera Sampang dengan PSAK nomor 16 tentang Aset Tetap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Administrasi / Keuangan Perusahaan PT Haka Utama Sejahtera Sampang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap.

Aktiva tetap dalam PT Haka Utama Sejahtera Sampang merupakan salah satu alat yang digunakan dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan. Aktiva tetap yang diteliti adalah berupa truk dan ekskavator yang dimiliki oleh PT Haka Utama Sejahtera sampang.

2. Perolehan aktiva tetap

Penentuan harga perolehan aktiva tetap merupakan cara yang dilakukan oleh PT Haka Utama Sejahtera Sampang melakukan pencatatan pada saat pengakuan aktiva tetap tersebut.

3. Metode penyusutan aktiva tetap

Metode penyusutan aktiva tetap merupakan langkah yang harus digunakan oleh PT Haka utama Sejahtera Sampang agar dapat digunakan dalam mengalokasikan jumlah tersusutkan dari asset secara sistematis selama umur manfaatnya. Penentuan metode penyusutan aktiva tetap oleh PT Haka utama Sejahtera Sampang akan mempengaruhi besarnya biaya penyusutan aktiva tetap tersebut

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi PT Haka Utama Sejahtera Sampang yang nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba-rugi dan neraca atau laporan posisi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

a. Penentuan Harga Perolehan Menurut PT Haka Utama Sejahtera

PT Haka Utama Sejahtera Sampang dalam memperoleh aktiva tetapnya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai

Perusahaan membeli aktiva tetap secara tunai apabila kondisi keuangan perusahaan cukup stabil dan memadai yang artinya perusahaan mempunyai dana kas yang cukup untuk melakukan pembelian aktiva tetap serta pengeluaran tersebut tidak mempengaruhi dan berdampak terhadap keseimbangan arus dana keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Bagi perusahaan biaya-biaya tersebut tidaklah penting untuk dicatat karena yang terpenting adalah kapasitas dan kegunaan dari aktiva tetap yang dibeli. Sebagian dari aktiva tetap tersebut dicatat kedalam buku inventaris dan sebagian tidak dimasukkan dengan alasan tidak terlalu penting. Adapun beberapa harga dari aktiva tetap yang dimasukkan kedalam buku inventaris tidak dicantumkan harga perolehannya. Namun aktiva tetap yang dicatat tersebut tidak dibuatkan jurnal sebagai mana mestinya.

Contoh aktiva tetap yang dibeli secara tunai oleh perusahaan berupa kendaraan operasional yaitu dump truk dengan harga Rp 300.500.000,00. Adapun dump truk yang dimiliki oleh PT Haka Utama Sejahtera Sampang sejauh ini masih dua unit, salah satunya dibeli secara tunai dan lainnya dibeli secara kredit. Dalam kegiatan perusahaan, dump truk digunakan untuk mengangkut bahan-bahan material proyek sehingga dapat meminimalisir pengeluaran perusahaan. Jika perusahaan sedang tidak melakukan proyek pembangunan, maka dump truk tersebut disewakan ke pihak luar sebesar Rp 300.000,00/hari. Dengan demikian perusahaan memperoleh pendapatan dari hasil sewa tersebut.

2. Pembelian Secara Kredit/Angsuran

Jika perusahaan membutuhkan aktiva tetap yang baru untuk kegiatan operasionalnya tetapi dana kas tidak memadai untuk melakukan pembelian secara tunai, maka perusahaan bisa melakukan pembelian aktiva tetap yang dibutuhkan secara kredit / angsuran. Namun perusahaan harus siap dengan segala resiko yang ada karena transaksi pembelian ini akan menimbulkan hutang usaha bagi perusahaan. Pada saat melakukan pembelian aktiva tetap secara kredit, perusahaan harus mendebet aktiva tetap yang dibeli, mengkredit jumlah uang muka yang dibayarkan, dan sisa utang usaha yang ditimbulkan dari selisih tersebut. Tetapi PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak melakukan penjurnalan pada setiap transaksi tersebut.

Dalam transaksi pembelian secara kredit, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sisa utang usaha yang dimiliki perusahaan dengan cara mengangsur atau mencicilnya berikut dengan bunga angsuran yang akan timbul dari transaksi pembelian secara kredit tersebut apabila ada. Setiap pembayaran angsuran tersebut, hutang usaha perusahaan telah berkurang sejumlah angsuran yang dibayarkan oleh perusahaan setiap bulannya.

Contoh aktiva tetap yang dibeli secara angsuran/kredit oleh PT Haka Utama Sejahtera Sampang adalah excavator dan kendaraan operasional berupa dump truk. Jika kedua aktiva tetap tersebut tidak digunakan dalam kegiatan proyek pembangunan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan disewakan ke pihak luar. Besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan setiap penyewaan excavatornya adalah Rp 600.000,00/jam. Jika perusahaan menyewakan excavatornya selama 10 jam maka pendapatan yang diperolehnya

sebesar Rp 6.000.000,00. Dengan demikian pendapatan tersebut dapat sedikit menambah dana kas perusahaan.

b. Penentuan Harga Perolehan Menurut PSAK Nomor 16

Adapun penentuan harga perolehan menurut PSAK Nomor 16 revisi 2015 paragraf 16 meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya.
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan retribusi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Paragraf 17 menyatakan bahwa contoh biaya yang dapat diatribusikan langsung adalah biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap, biaya perolehan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut, fee professional dan lain sebagainya

c. Hasil Perbandingan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Hasil perbandingan penentuan harga perolehan aktiva tetap menurut PT Haka Utama Sejahtera Sampang dengan PSAK 16 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

PT Haka Utama Sejahtera	PSAK No 16	Keterangan
Harga perolehan aktiva tetap dicatat menurut harga beli yang tertera pada nota pembelian tanpa menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut.	Penentuan harga perolehan meliputi setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai intensi manajemen.	Belum sesuai

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perlakuan harga perolehan aktiva tetap yang dicatat oleh perusahaan belum sesuai dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 karena pencatatan harga perolehan aktiva tetap perusahaan dicatat menurut harga beli aktiva yang tertera pada nota pembelian, sedangkan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut tidaklah dijumlahkan kedalam harga perolehannya akan tetapi pengeluaran tersebut dicatat secara terpisah dan dimasukkan ke dalam catatan pengeluaran kas.

Sedangkan dalam PSAK Nomor 16, pengakuannya mencakup seluruh biaya perolehan pada saat terjadinya transaksi pembelian yakni setiap biaya yang diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai intensi manajemen, dengan kata lain harga beli ditambahkan dengan seluruh biaya-biaya yang timbul untuk mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

a. Metode Penyusutan menurut PT Haka Utama Sejahtera

Setiap aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan nilai atau fungsi kecuali tanah, maka perlu dilakukan suatu pengalokasian yang rasional dan sistematis atas biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran umur ekonomisnya yang biasa disebut dengan penyusutan.

Perhitungan beban penyusutan sangatlah penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan tiap tahunnya dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan atau pertimbangan perusahaan untuk membeli aktiva baru jika masa manfaat aktiva lama telah habis. Untuk menyusutkan aktiva tetap harus diperhitungkan terlebih dahulu harga perolehan, umur ekonomis, dan nilai residu dari aktiva yang bersangkutan, setelah itu perusahaan dapat menentukan metode penyusutan mana yang akan digunakan sesuai dengan kriteria aktiva yang dimilikinya. Ketepatan dalam pemilihan metode penyusutan dari tiap-tiap metode akan berbeda.

PT Haka Utama Sejahtera belum menerapkan metode penyusutan terhadap semua jenis aktiva yang dimilikinya bahkan menurut, pihak perusahaan belum mengenal istilah penyusutan, harga perolehan, nilai residu dan estimasi penyusutan. Apabila ada aktiva tetap atau peralatan dari perusahaan yang tidak bisa digunakan lagi karena rusak, maka pihak perusahaan membiarkan aktiva tetap tersebut dan tidak menjualnya. Namun jika ada warga yang berminat untuk mengambilnya, maka perusahaan akan memberikannya tanpa meminta uang. Sedangkan dalam buku inventaris, aktiva tetap yang tidak bisa dipakai tersebut dihapus atau dicoret.

Karena tidak adanya perhitungan beban penyusutan aktiva tetap, maka PT Haka Utama Sejahtera tidak mengakui adanya penurunan nilai dari aktiva tetap yang dimilikinya serta tidak diakui dalam laporan keuangannya.

b. Metode Penyusutan Menurut PSAK Nomor 16

Dalam PSAK No. 16 revisi 2015 paragraf 43 menyatakan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah dan paragraf 55 menyatakan penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai intensi manajemen. Penyusutan aset dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual). Oleh karena itu, penyusutan tidak dihentikan pengakuannya ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan. Akan tetapi, jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode pemakaian (seperti metode unit produksi), maka beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Metode penyusutan aktiva tetap yang disebutkan dalam PSAK No. 16 yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Karena PT Haka Utama

Sejahtera tidak memproduksi suatu barang, maka metode penyusutan yang bisa dipakai adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun. Sedangkan metode unit produksi digunakan seperti industri manufaktur yang memproduksi suatu produk.

c. Hasil Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Hasil perbandingan perlakuan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT Haka Utama Sejahtera Sampang dengan PSAK No. 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

PT Haka Utama Sejahtera	PSAK No 16	Keterangan
Tidak menerapkan metode penyusutan pada semua aktiva tetap yang dimilikinya.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.	Belum sesuai

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, penentuan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT Haka Utama Sejahtera belum sesuai dengan Pernyataan Standart akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 karena perusahaan belum menerapkan metode penyusutan terhadap semua aktiva tetap yang dimilikinya bahkan belum mengenal istilah penyusutan, nilai residu, estimasi penyusutan dan metode-metode penyusutannya.

Sedangkan menurut PSAK No. 16 menyatakan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Penyusutan suatu aset dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Aktiva tetap biasanya disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan neraca atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Dalam neraca, aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehan awal serta akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Sedangkan yang dicatat dalam laporan laba rugi adalah rekening beban penyusutan dari masing-masing aktiva tetap.

PT Haka Utama Sejahtera tidak memiliki laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada umumnya, melainkan perusahaan hanya membuat laporan keuangan proyek sehingga aktiva tetap tidak disajikan dalam laporan keuangan proyek tersebut akan tetapi aktiva tetapnya dilaporkan sebagai pengangkut bahan material bangunan yang diperlukan dalam proyek. Laporan keuangan proyek merupakan rincian dari seluruh pengeluaran-pengeluaran kas sampai proyek selesai dikerjakan dan telah dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Setiap tahunnya PT Haka Utama Sejahtera bisa mendapatkan

minimal tujuh proyek pembangunan dan dibuatkan laporan keuangan masing-masing proyek.

PENUTUP

Kesimpulan

1. PT Haka Utama Sejahtera dalam menentukan harga perolehan aktiva tetapnya belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena pencatatan harga perolehannya sebesar harga beli yang ada pada nota pembelian dan tidak menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan.
2. PT Haka Utama Sejahtera dalam menghitung beban penyusutan, belum menerapkan metode penyusutan terhadap semua aktiva tetapnya. hal ini tidaklah sesuai dengan PSAK No. 16.
3. Dalam menyajikan aktiva tetap pada laporan keuangan, PT Haka Utama Sejahtera tidak memiliki laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada umumnya, melainkan perusahaan membuat laporan keuangan proyek sehingga aktiva tetapnya tidak disajikan kedalam laporan keuangan proyek tersebut.
4. Dari temuan diatas, diketahui bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap di PT Haka Utama Sejahtera belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Saran

1. Peneliti memiliki beberapa keterbatasan pada saat melakukan penelitian ini yaitu kurangnya informan yang bisa dimintai informasi yang diperlukan dan kurangnya bukti-bukti dokumen keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya supaya bisa memperbaiki dan melengkapi keterbatasan-keterbatasan tersebut sehingga penelitiannya menjadi lebih baik
2. Diharapkan perusahaan mulai melakukan pengelolaan aktiva tetap dengan pencatatan yang disesuaikan dengan prinsip standar akuntansi, atau dalam hal ini adalah PSAK No. 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Antung Pratama. 2010. **Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT Compacto Solusindo Pekanbaru**. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Dwi Rismawati. 2014. **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Inna Simpang Surabaya**. Skripsi. Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra.
- Fiki Puspitasari. 2010. **Mengelola Kartu Aktiva Tetap; Edisi Pertama**. Yogyakarta. PT Intan Sejati Klaten.
- Firda Rahmadhanny Arief. 2011. **Analisis Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Daimalestari Bersama Pekanbaru**. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Hery. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hongren, et al. 2006. **Akuntansi; Cetakan Pertama**. Jakarta. PT Indeks.
- IAI. 2015. **Standar Akuntansi Keuangan Nomor 01**. Jakarta. Salemba Empat.
- IAI. 2015. **Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16**. Jakarta. Salemba Empat.

- Reeve, James M, et al. 2010. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta. Salemba Empat.
- Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riyono. 2012. **Pengantar Akuntansi 1; Edisi kedelapan, Cetakan Pertama**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D; Cetakan Kesembilan Belas**. Bandung. Alfabeta
- _____. 2015. **Statistika Untuk Penelitian; Cetakan Kedua Puluh Enam**. Bandung. Alfabeta.
- Thomas Sumarsan. 2011. **Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis; Jilid 1**. Jakarta. PT Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. 2008. Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Jakarta.